

Mendorong Semangat Belajar: Peningkatan Motivasi melalui Metode Debat dalam Pembelajaran PPKn

Roza Karmila

Guru SMA Negeri 3 Kota Solok, Indonesia

*) Corresponding author, ✉e-mail: rozakarmila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran PPKn Di Kelas XII MIPA 6 SMAN 3 Solok masih kurang bervariasi dan di dominasi oleh guru, sehingga siswa pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Dalam penerapan metode diskusi masih kurangnya kemampuan siswa dalam berargumentasi, kurangnya keterlibatan dalam aktifitas pembelajaran diindikasikan sebagai rendahnya motivasi belajar peserta didik. Untuk itu dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan motivasi dan efektifitas pembelajaran PPKn dengan metode debat di kelas XII MIPA.6 SMAN 3 Solok. Hasil analisis data penelitian terjadinya peningkatan sebesar rata-rata skor motivasi 23,5% dan peningkatan hasil belajar baik aspek pengetahuan dan keterampilan. Efektifitas pembelajaran aspek pengetahuan hasil analisis hasil rata-rata sebesar 0,36 dengan kategori sedang, analisis ketuntasan belajar 0,89 kategori Tinggi sedangkan efektifitas pembelajaran aspek keterampilan hasil analisis rata-rata 0,33 dengan kategori sedang dan analisis ketuntasan belajar 0,86 kategori tinggi.

Kata Kunci: Metode Debat, Motivasi, Efektifitas Belajar.

How to Cite: Karmila, Roza. (2023). Mendorong Semangat Belajar: Peningkatan Motivasi melalui Metode Debat dalam Pembelajaran PPKn. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 2(1): pp. 1-8. DOI: 10.31957/cjce.v2i1.2564



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Penerapan Kurikulum 2013 dengan perubahan paradigma dari berpusat ke guru (teacher centered) ke berpusat ke siswa (student centered), yang mengharapkan adanya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru. Secara umum pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bertujuan mewujudkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, tuntutan kemampuan manusia unggul generasi penerus bangsa tersebut harus mendapat perhatian dan perlu disiapkan sedini mungkin dengan nation building dan character building.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran wajib Kurikulum 2013 pada semua jenjang persekolahan, memiliki visi sebagai sarana pembentuk karakter bangsa (national and character building) dan pemberdayaan warga negara yang mengemban misi membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Hal ini diperjelas dalam Permendikbud No 57; 58; 59 Tahun 2014 bahwa secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yaitu (1) Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (civic confidence, civic commitment, and civic responsibility); (2) Pengetahuan kewarganegaraan; (3) Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civic competence and civic responsibility).

Berkaitan dengan keberhasilan Kurikulum 2013, Mulyasa (2014:39) mengatakan dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Hal senada diungkapkan pula Hosnan (2014:31), bahwa ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 sebagai kegiatan inti proses pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas siswa.

Komalasari (2008:8) kondisi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) selama ini ternyata masih didominasi oleh pembelajaran konvensional yang berorientasi pada konsep "contextualized multiple intelligence" masih jauh dari harapan. Hasil observasi dan refleksi diri penulis dalam pembelajaran PPKn menyadari kebenaran pendapat Komalasari tersebut. Dalam kegiatan inti pembelajaran belum optimalnya guru melakukan inovasi pada kegiatan inti pembelajaran seperti pemilihan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran PPKn. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih sering berlangsung dengan pola informasi dan komunikasi satu arah, dimana siswa pasif dan hanya mendengarkan apa yang diceramahkan oleh guru. Alasan guru langsung masuk ke materi pelajaran adalah keterbatasan waktu karena padatnnya materi pada kurikulum,

Kemudian dari segi proses pembelajaran lebih menekankan pada dampak instruksional (kognitif), sedangkan pembangunan dimensi efektif dan psikomotorik belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Selanjutnya Kecakapan kewarganegaraan siswa yang mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi masih belum dikembangkan potensinya, sehingga berdampak kepada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna.

Monotonnya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, menyebabkan siswa menyebabkan pembelajaran yang disampaikan guru tidak menarik bagi sebagian peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran berkelompok, mereka lebih banyak mengandalkan temannya yang lebih mampu. Saat dilakukan diskusi tanya jawab sebagian kecil mereka yang memberikan respon atas pertanyaan guru, siswa lainnya tidak mampu berargumentasi mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya karena kurang percaya diri. Selanjutnya dalam melaksanakan tugas perorangan mereka cenderung menyalin pekerjaan temanya. Belum optimalnya keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran dan cenderung menyebabkan rendahnya aktivitas sebagian besar peserta didik merupakan indikasi rendahnya motivasi belajar mereka. Kondisi ini menyebabkan Pemahaman setiap siswa terhadap materi PPKn berbeda-beda dan ada yang masih rendah, sehingga hasil belajar belum optimal. Hal ini dibuktikan hasil Ulangan Harian (UH) I PPKn sebelum penelitian baru mencapai ketuntasan belajar pada aspek Pengetahuan 59% (19 orang Tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 78,70. Selanjutnya hasil belajar aspek Keterampilan juga tidak jauh berbeda 53% (17 orang Tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 78,07. Hasil Belajar ini menunjukkan baik nilai aspek Pengetahuan dan Keterampilan masih dibawah KKM 79,00.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman(2012:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam suatu pembelajaran efektivitas merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Nuraeni (2010), suatu pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (ditunjukkan dengan gain yang signifikan).

Upaya yang dilakukan selama ini adalah melakukan remedial secara klasikal. Namun kalau remedial ini terus menerus dilakukan menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran. Dan dari sisi peserta didik menyebabkan kurangnya motivasi belajar karena secara psikologis mereka berasumsi walaupun hasil belajar PPKn mereka rendah masih bisa diperbaiki dengan remedi. Kalau ini dibiarkan semakin anjliknya motivasi belajar peserta didik yang sudah berprestasi baik, dan tentu saja akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran.

Untuk itu guru harus melakukan inovasi pembelajaran, salah satu yang dapat dilakukan adalah memilih metode pembelajaran debat aktif dalam pembelajaran PPKn. Uno dan Mohamad (2013: 100) menyatakan, "metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda." Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda. Metode Debat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn, karena dalam

proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, dan tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Hasil penelitian Ganeswari Arumpoko (2017) menyimpulkan bahwa metode debat efektif dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi dan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan metode debat dalam pembelajaran.

Melalui metode debat, setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas. Dalam dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan mereka sendiri (Silberman 2013: 141). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis selaku guru sangat tertarik menerapkan metode debat aktif dalam pembelajaran dan berharap dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran PPKn di kelas. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Motivasi melalui Metode Debat Aktif Di Kelas XII MIPA 6 SMAN 3 Solok.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas atau sering (disingkat dengan PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas XII MIPA.6 SMA Negeri 3 Solok. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai tanggal 02 Agustus s.d 30 September 2022 dan penyelesaian laporan sampai dengan minggu ke II bulan November 1 2022. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas XII MIPA. 6 SMAN 3 Solok, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 orang yang terdiri dari 20 (dua puluh) orang perempuan dan 10 (sepuluh) orang laki-laki. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi metode: dokumentasi, observasi, angket, dan Test Hasil Belajar. Teknik Pengolahan dan Analisis Data yaitu Analisis Tes Hasil Belajar, Analisis Penilaian Observasi Motivasi

Hasil dan Pembahasan

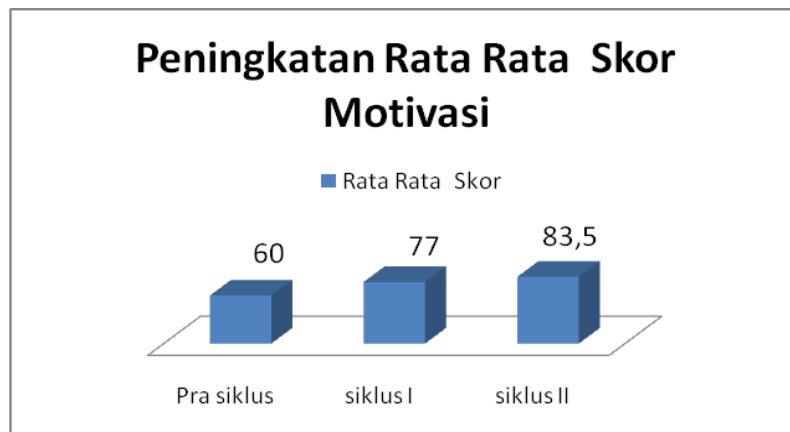
1. Kecenderungan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik hasil observasi Selama Penelitian

Kecenderungan Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik hasil observasi per/kelas selama Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	60,00	77,00	83,50	23,5
Kategori	Kurang	Cukup Baik	Sangat Baik	

Dari data tabel di atas, dapat kita lihat kecenderungan terjadinya peningkatan rata-rata motivasi belajar dengan pembelajaran PPKn melalui metode pembelajaran Metode Debat. Peningkatan rata-rata motivasi belajar dimulai dari kondisi awal 60,00 (Kurang) menjadi 77,00 (Cukup Baik) di siklus I dan 83.50 (Baik) di siklus II., dengan peningkatan sebesar 23,5. Dalam tampilan grafik peningkatan rata-rata motivasi peserta didik selama penelitian adalah:



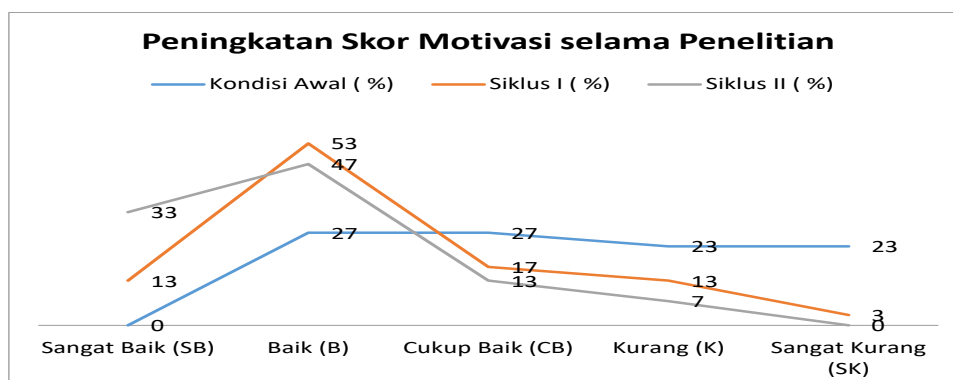
Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Selama Penelitian

Selain terjadi peningkatan rata –rata juga terjadi perubahan distribusi motivasi belajar peserta didik hasil observasi guru dan observer selama penelitian adalah sebagai ditampilkan pada halaman berikut ini :

Tabel 2. Perubahan Kriteria Motivasi Belajar Peserta didik

Kriteria	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Sangat Baik (SB)	0	13	33
Baik (B)	27	53	47
Cukup Baik (CB)	27	17	13
Kurang (K)	23	13	7
Sangat Kurang (SK)	23	3	0

Pada kondisi awal belum ada yang dalam Kriteria Sangat Baik dan Baik baru 27%, dengan diterapkannya metode pembelajaran Debat terjadi peningkatan pada siklus I penelitian menjadi Sangat Baik 13% dan Baik 53% seterusnya pada siklus II meningkat menjadi 33% Sangat Baik dan 47% Baik. Secara tampilan grafik perubahan kategori motivasi belajar sebaai berikut:



Gambar 1. Grafik Perubahan Kategori Motivasi selama penelitian

2. Kecendrungan Perubahan Hasil Belajar Peserta didik dengan penerapan Metode Pembelajaran Metode Debat Aktif

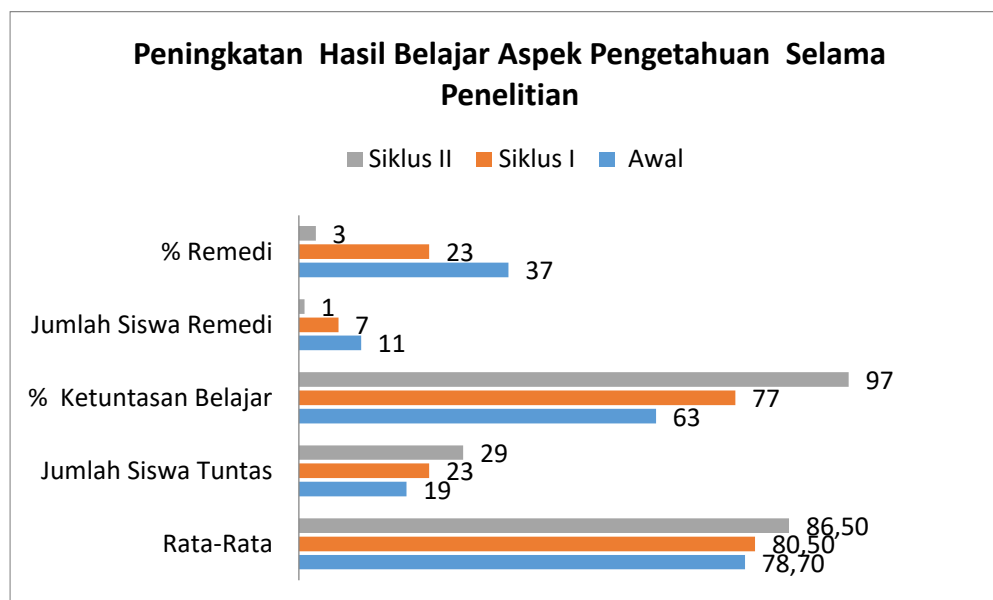
Perubahan Hasil belajar peserta didik meliputi nilai rata-rata, Persentase dan jumlah ketuntasan serta remedi dengan diterapkannya metode pembelajaran Metode Debat Aktif selama penelitian dimulai. Kondisi awal adalah seperti yang ditampilkan dihalaman berikut:

a. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Tabel 3. Perubahan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Periode Penelitian	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Awal-Akhir
Nilai Rata-rata	78,70	80,50	86,50	7,80
Jumlah Tuntas	19	23	29	10,00
% Ketuntasan	63%	77%	97%	33%
Jumlah Remedial	11	7	1	
% Remedial	37%	23%	3%	

Dengan penerapan metode pembelajaran Metode Debat selama penelitian terjadi peningkatan hasil belajar dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kondisi awal nilai rata-rata 78,70 menjadi 80,50 pada Siklus I dan 86,50 pada siklus II (Peningkatan=7,80) sedangkan Ketuntasan belajar pada kondisi awal baru 19 orang (63%) menjadi 23 orang (77%) pada Siklus I dan 29 orang (97%) pada siklus II atau hanya 1 orang (3%) yang tak tuntas (Peningkatan ketuntasan 30%). Dalam bentuk tampilan grafik peningkatan prestasi belajar selama penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



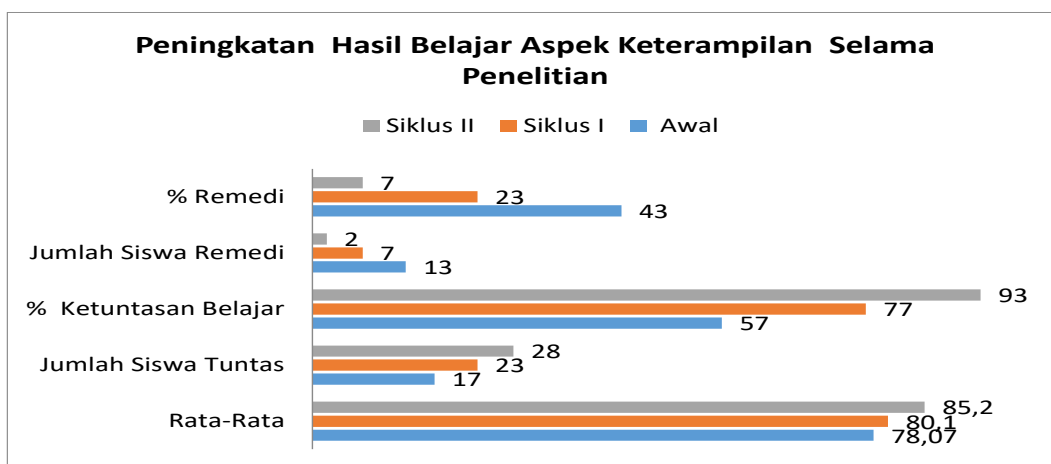
Gambar 2. Grafik Perubahan Hasil Belajar Pengetahuan selama penelitian

b. Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Tabel 3. Perubahan Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Periode Penelitian	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Awal-Akhir
Nilai Rata-rata	78,07	80,10	85,20	7,30
Jumlah Tuntas	17	23	28	11,00
% Ketuntasan	57%	77%	93%	37%
Jumlah Remedi	13	7	2	
% Remedial	43%	23%	7%	

Dengan penerapan metode pembelajaran Metode Debat selama penelitian terjadi peningkatan hasil belajar aspek keterampilan dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kondisi awal nilai rata-rata 78,07 menjadi 80,10 pada Siklus I dan 85,20 pada siklus II (Peningkatan=7,30) sedangkan Ketuntasan belajar pada kondisi awal baru 17 orang (57%) menjadi 23 orang (77%) pada Siklus I dan 28 orang (93%) pada siklus II atau hanya 2 orang (7%) yang tak tuntas (Peningkatan ketuntasan 37%). Dalam bentuk tampilan grafik peningkatan prestasi belajar selama penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Perubahan Hasil Belajar Aspek Keterampilan selama penelitian

c. Efektivitas Pembelajaran

1) Efektifitas Pembelajaran Aspek Pengetahuan

a) Rata-rata hasil belajar

$$N. Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} = \frac{7,80}{100 - 78,70} = 0,36$$

Kategori efektivitas = sedang

b) Ketuntasan belajar

$$= \frac{33}{100-63} = 0,89 \quad \text{Kategori Efektifitas} = \text{tinggi}$$

2) Efektifitas Pembelajaran Aspek Keterampilan

a) Efektifitas rata-rata hasil belajar

$$N. \text{ Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}} = \frac{7,13}{100-78,07} = 0,33$$

Tingkat efektivitas termasuk kategori sedang

b) Ketuntasan belajar

$$= \frac{37}{100-57} = 0,86 \quad \text{Kategori Efektifitas} = \text{tinggi}$$

Berdasarkan pembahasan diatas terjadinya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn dengan metode Metode Debat, hal ini karena dengan pada pembelajaran pembelajaran Metode Debat dapat Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, Semangat siswa untuk melaksanakan tugas - tugas belajarnya, Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas - tugas belajarnya, rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru. reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Sehingga pada outpunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Peningkatan hasil inilah yang dalam penelitian merupakan efektifitas pembelajaran. Karena berdasarkan tinjauan pustaka efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada diatas pada penggunaan pendekatan Metode Debat dalam pembelajaran PPKn kelas XII MIPA 6 di SMA Negeri 3 Solok dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya kecenderungan peningkatan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajarankarena pembelajaran pembelajaran PPKn. Metode Debat dapat meningkatkan motivasi dengan indikator : 1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; 2) semangat siswa untuk melaksanakan tugas - tugas belajarnya; 3) tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas - tugas belajarnya; 4) rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru; 5) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Berdasarkan analisis terjadinya peningkatan skor motivasi Rata-rata dari kondisi awal 60% (kurang) menjadi 77% (cukup Baik) pada siklus I ,selanjutnya pada siklus II menjadi 83,50% atau terjadinya peningkatan sebesar 23,5%

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 3 Kota Solok yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian dan teman-teman dan siswa yang telah menjadi subjek penelitian ini.

References

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Aldo Regeryo Evans Panganton, dkk. 2022. Hubungan Antara Pembelajaran Andragogi dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*
- Andy Candra Lesmana Putra, 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMAN I Mojosari*
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta :Rineka Cipta
- Effendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Ganeswari Arumpoko, 2017. *Keefektifan Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi Dan Hasil Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD N Adiwerna 01 Kabupaten Tegal*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ita Surityanti, 2014. *Keefektifan Penerapan Metode Debat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Petinggen Yogyakarta* Abstrak <https://r.search.yahoo.com/-/keefektifan-penerapan-metode-debat-motivasi-belajar-petinggen-yogyakarta>. diakses tanggal 25 Juli 2022
- Komalasari, Kokom. 2008. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni , 2010. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Generatif*. Skripsi FMIP UPI http://repository.upi.edu/382/9/S_KOM_0902040_BIBLIOGRPHY.pdf diakses tanggal 25 Juli 2022
- Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Semi, Atar.2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZ Media.
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusa Media
- Wicaksono, A. 2008. *Efektivitas Pembelajaran* .Bandung : Agung
-